

Pengaruh Modal Kerja, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Status Konglomerasi Terhadap Profitabilitas di BEI

Mipo

Universitas IBBI Medan

mipo.ibbi@gmail.com

Abstrak Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh modal kerja bersih, ukuran perusahaan, leverage, dan status konglomerasi terhadap profitabilitas, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan secara deret waktu dan sesuai kriteria penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Efek yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017 sampai dengan 2018 sebanyak 104 perusahaan dan sampel yang diambil dari laporan keuangan menjadi 56 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel berupa *purposive sampling*. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan analisa statistik yaitu deskriptif statistik, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t dan uji F. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial modal kerja bersih dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Efek. Sedangkan leverage dan status konglomerasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Efek yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara simultan modal kerja bersih, leverage, ukuran perusahaan, dan status konglomerasi berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan efek yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci *Modal Kerja, Leverage, Konglomerasi dan Profitabilitas*

I. PENDAHULUAN

Kegiatan pasar modal merupakan pasar untuk mengukur keuangan bersifat jangka panjang yang dapat diperjual belikan, baik itu ekuitas, surat utang atau yang lebih sering disebut saham, instrument derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal dapat juga dijadikan wadah pendanaan bagi kegiatan berinvestasi di kalangan dengan kepemilikan dana yang berlebih. Dalam berinvestasi di pasar modal, Indonesia turut melibatkan berbagai pihak yang meliputi Bursa Efek Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Kliring Penjaminan Efek Indonesia, Kustodian Sentral Efek Indonesia, Perusahaan Efek, Lembaga Penunjang, Profesi Penunjang, Pemodal atau biasa yang dikenal dengan Investor, dan Emiten yang disebut dengan Perusahaan Publik. Tujuan Otoritas jasa keuangan yang bertugas melakukan pembinaan, pengaturan, dan pengawasan sehari-hari dalam kegiatan pasar modal (UU Pasar Modal No. 8, Pasal 3 dan 4) adalah untuk mewujudkan terciptanya kegiatan pasar modal yang teratur, wajar dan efisien serta melindungi kepentingan pemodal dan masyarakat, sehingga dapat mengarahkan perusahaan efek pada kondisi yang layak dalam mendukung kegiatan berinvestasi. Perusahaan efek sebagai tangan kanan investor harus dapat memastikan kelangsungan

operasi perusahaannya sebagai tuntutan atas kewajibannya terhadap para nasabah. Salah satunya adalah keberlangsungan yang dapat menjamin tingkat profitabilitas perusahaan. Menurut (Ardiansyah, 2017), jika dari tahun ke tahun perusahaan memiliki keuntungan yang signifikan tentu investor cenderung memiliki harapan yang cukup optimis atas pengembalian yang pasti di dapatkannya. Perusahaan efek juga membutuhkan modal untuk membiayai kegiatan operasional sebelum meraih pendapatan dengan berbagai kondisi tertentu yang akan menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal yang digunakan oleh perusahaan tersebut (Ambarwati, N. S, Gede Adi, Y, & Ni Kadek, S, 2015). Dalam mencapai kestabilan organisasi keuangan maka perlu dibentuk perusahaan konglomerasi yaitu perusahaan induk yang memiliki banyak anak perusahaan, sehingga fenomena konglomerasi ini pada perusahaan jasa keuangan, turut memberi pilihan yang beragam bagi investor dalam memberikan kemudahan untuk memperoleh pelayanan keuangan.

II. LANDASAN TEORI

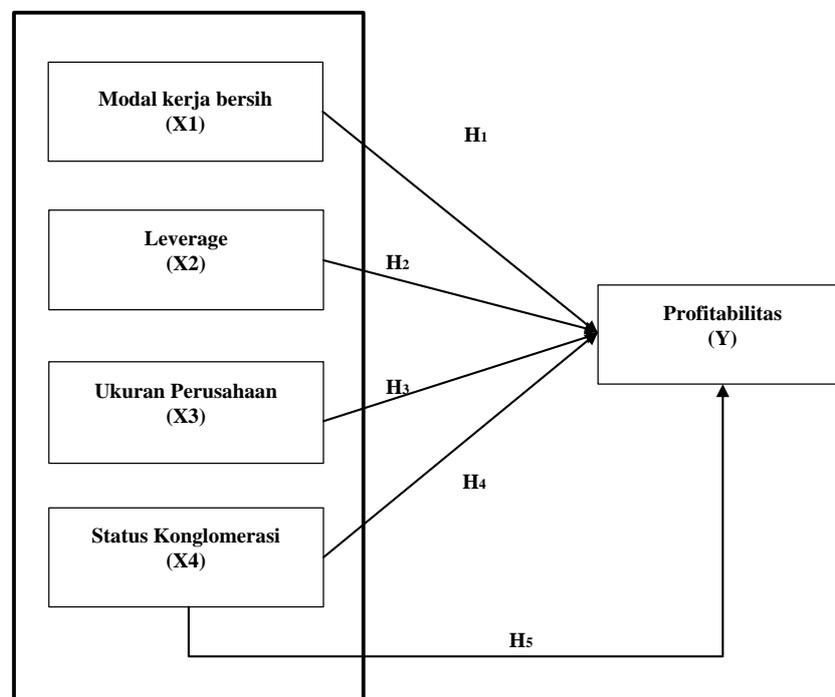
A. 1. Agency Teory

Agar perusahaan itu dapat berkembang serta mendapatkan laba yang baik sesuai dengan kehendak pemilik atau pemegang saham maka perlu adanya kerjasama yang baik antara pemilik perusahaan dengan investor dengan menggunakan prinsip *agency theory*. (Jensen, M. C & W. Meckling, 1976), mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak yaitu ada satu atau lebih *principal* (pemilik) yang menggunakan orang lain *agen* (manajer) untuk menjalankan aktivitas perusahaannya. Perusahaan yang baik dan aman pasti akan memperoleh laba yang baik pula, sehingga para investor dapat menilai perusahaan yang mereka inginkan dengan cara melihat atau mengukur laba perusahaan melalui nilai rasio profitabilitas pada perusahaan itu sendiri. Menurut (Kasmir, 2011), bahwa, “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Disamping itu Modal kerja merupakan masalah penting dalam pengambilan keputusan keuangan, karena berkaitan dengan pendanaan operasional perusahaan serta merupakan aktiva lancar yang berkaitan dengan hutang jangka pendek (Jumingan, 2014). Sementara untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, maka perlu digunakan rasio *Leverage*. Menurut (Kasmir, 2011), Rasio *Leverage*, bertujuan untuk mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan dana pinjaman, kelipatan keuntungan dalam menutup beban bunga (*time interest earned*) dan kemampuan keuntungan dalam menutup beban tetap (*fixed charge coverage*). Selain itu perusahaan perlu diukur dengan total aktiva atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva agar dapat memberikan jaminan bagi investor. Menurut (Hartono, 2008), ukuran perusahaan (*firm size*), ditunjukkan oleh total asset, total penjualan, jumlah laba sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan. Selain itu untuk mengetahui status yang dimiliki oleh perusahaan yang merupakan bagian dari pengembangan bisnis secara menyeluruh dengan membentuk beberapa anak perusahaan maka yang harus ditinjau adalah konglomerasi perusahaan, menurut (Harto, 2007), bahwa perusahaan konglomerasi biasanya dipimpin oleh sebuah *holding company* yang membawahi berbagai segmen usaha dan umumnya merupakan perusahaan yang terdiverifikasi. konglomerasi diperhitungkan terhadap diverifikasi perusahaan yang hanya terkait dengan bidang jasa keuangan. Ada dua pilihan pada status konglomerasi ini yaitu

perusahaan dengan status konglomerasi dan non-konglomerasi. Selanjutnya pada variabel konglomerasi ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*.

2. Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran ini disusun suatu hubungan untuk menggambarkan hubungan perusahaan terhadap variabel independen dengan variabel dependen. Untuk variabel independen sendiri disimbolkan dengan (X), sedangkan untuk variabel dependen sendiri di simbolkan dengan (Y). Modal kerja bersih, leverage, ukuran perusahaan, dan status konglomerasi merupakan bagian pada variabel Independen, sedangkan yang untuk bagian pada variabel dependen adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Fahmi, 2013). Didalam suatu perusahaan di butuhkan yang namanya modal, selain modal yang benar-benar digunakan untuk menghasilkan laba, pada perusahaan efek terdapat juga modal kerja yang berkualitas sehingga menjadi nilai tambah bagi suatu perusahaan, untuk meningkatkan kegiatan operasinya dalam rangka tujuan peningkatan profit maka perusahaan juga menggunakan *leverage*. Semakin berkembangnya zaman maka cara manajemen untuk meningkatkan ataupun mendapatkan profit pada perusahaannya adalah dengan cara konglomerasi (Amirisa, 1996) terutama perusahaan Otoritas Jasa Keuangan menggunakan starte go konglomerasi yang bertugas mengawasi kegitan lembaga jasa keuangan di Indonesia agar menjadi tenang dan aman. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas dapat dibuat dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1. Grafik Kerangka berfikir

III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif, yaitu metode yang dilakukan untuk mengetahui ciri-ciri variabel yang diteliti

(Sugiyono, 2018), sehingga dapat menggambarkan perilaku variabel-variabel yang diamati berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan efek yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta dapat dianalisa data tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan efek dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 104 perusahaan. Teknik pengambilan sampel adalah dengan metode *purposive sampling* pada perusahaan Efek dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2018. Sebelum model regresi digunakan dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu model tersebut akan diuji dengan beberapa pengujian antara lain (Ghozali, 2016):

1. Uji Normalitas (untuk menguji apakah di dalam suatu regresi variabel pengganggu memiliki distribusi normal atau tidak)
2. Uji Regresi (untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas (X) terhadap variabel bebas (Y))
3. Uji t (Uji Parsial)
4. Uji F (uji Simultan)

IV. HASIL PENELITIAN

1. Hasil Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02942632
Most Extreme Differens	Absolute	,110
	Positive	,110
	Negative	-,071
Kolmogorov-Smirnov Z		1,163
Asymp. Sig. (2-tailed)		,134

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Dari hasil uji normalitas terlihat bahwa nilai signifikansi > 0,05 maka data telah berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Regresi Linear berganda

Tabel 2 Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,019	,084		-,227	,821
Modal_Kerja_Bersih	,026	,008	,790	3,314	,001
Leverage	,010	,020	,070	,510	,611
Ukuran_Perusahaan	-,024	,008	-,742	-2,928	,004
Status_Konglomerasi	,004	,007	,057	,616	,539

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,019 + 0,26X_1 + 0,01 X_2 - 0,024 X_3 + 0,004X_4$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa Koefisien modal kerja bersih (X_1) jika terjadi peningkatan 1 satuan maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,026, koefisien *Leverage* (X_2) jika terjadi peningkatan 1 satuan maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,01, koefisien ukuran perusahaan (X_3) jika terjadi peningkatan 1 satuan maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,024, dan koefisien status konglomerasi (X_4) jika terjadi peningkatan 1 satuan maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,004.

3. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Tabel 3. Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Coefficients ^a		
Model	T	Sig.
1 (Constant)	-,227	,821
Modal_Kerja_Bersih	3,314	,001
Leverage	,510	,611
Ukuran_Perusahaan	-2,928	,004
Status_Konglomerasi	,616	,539

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Dari Tabel 3 terlihat bahwa nilai signifikansi untuk model kerja bersih lebih kecil dari 0,05 berarti secara parsial model kerja bersih mempengaruhi profitabilitas, *Leverage* mempunyai nilai signifikansi 0,611 lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi 0,05 berarti secara parsial *Leverage* tidak mempengaruhi profitabilitas, ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi 0,05 berarti secara parsial *ukuran perusahaan* mempengaruhi profitabilitas, sedangkan status konglomerasi mempunyai nilai signifikansi 0,539 lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi 0,05 berarti secara parsial konglomerasi tidak mempengaruhi profitabilitas.

4. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4 Hasil Uji secara Simultan

ANOVA ^b			
Model		F	Sig.
1	Regression	4,885	,001 ^a
	Residual		
	Total		

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Dari hasil pengujian Tabel 4 terlihat model kerja *Leverage*, ukuran perusahaan dan status konglomerasi berpengaruh secara simultan karena memiliki tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,005.

V. KESIMPULAN

Modal kerja dan Ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas, sedangkan Leverage dan Status konglomerasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas. Modal kerja, leverage, ukuran perusahaan dan status konglomerasi berpengaruh secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan efek yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, N. S, Gede Adi, Y, & Ni Kadek, S. (2015). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*.
- Amirisa. (1996). *Hukum bisnis: Deregulasi dan Join Venture di Indonesia, Teori dan Praktek*. Jakarta: Djambatan.
- Ardiansyah, E. (2017). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi Perbanas*, 1-15.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23 (Edisi VIII)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harto, P. (2007). Pengaruh Diversifikasi Korporat Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1-9.
- Hartono, J. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPF.
- Jensen, M. C, & W. Meckling. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Finance Economic*, 305-360.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Media Grafika.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.